

Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Unilever dan Mandom Tahun 2021-2022 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas

Harry Cahyono, Riza Kurniasari, Ajita Da Silva Dus Reis Doa, Iknasius Kon, Sri Hermuningsih

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Correspondence: harrycahyono31@gmail.com, rizakurniasari16@gmail.com, jitadasilvareis@gmail.com, iknasiuskon@gmail.com, hermun_feust@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja PT Unilever Indonesia Tbk dengan PT Mandom Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Jenis data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laman idx.co.id. Analisis data yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas yang terdiri dari rasio lancar dan rasio cepat; rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio utang terhadap aset dan utang terhadap ekuitas; serta rasio profitabilitas yang terdiri dari margin keuntungan, *return on assets*, dan *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan PT Unilever Indonesia Tbk lebih unggul dalam hal kemampuan, sementara PT Mandom Indonesia lebih unggul dalam hal likuiditas dan solvabilitas.

Kata Kunci : likuiditas, profitabilitas, solvabilitas.

Abstract. This research aims to compare the performance of PT Unilever Indonesia Tbk with PT Mandom Indonesia Tbk in terms of liquidity, solvency and profitability ratios. This type of research data is secondary data obtained from the idx.co.id page. The data analysis used is liquidity ratio analysis which consists of the current ratio and quick ratio; solvency ratio consisting of debt to asset and debt to equity ratios; as well as profitability ratios consisting of profit margin, return on assets, and return on equity. The research results show that PT Unilever Indonesia Tbk is superior in terms of profitability, while PT Mandom Indonesia is superior in terms of liquidity and solvency.

Keywords: liquidity, profitability, solvency.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan setiap tahapan proses bisnis harus direncanakan, dikendalikan dan dievaluasi dengan baik. Hal ini dikarenakan tujuan utamanya adalah untuk kepentingan komersial, maka pengelolaan keuangan pada setiap tahapan proses bisnis harus dilakukan dengan baik. Data keuangan selama menjalankan proses bisnis harus dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang sistematis (Mulachela, 2022).

Ada ungkapan yang menyatakan bahwa “tanpa pengukuran maka tidak akan ada data, tanpa data maka tidak mungkin ada informasi, dan tanpa informasi maka tidak mungkin ada kebijakan”. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya suatu kebijakan menyusun data internal. Begitu pula laporan keuangan sebagai data/informasi yang menggambarkan manajemen perusahaan keuangan dalam menjalankan proses bisnisnya. Laporan

keuangan ini sendiri sangat berperan penting untuk melakukan analisis dan evaluasi keuangan dalam upaya penyusunan kebijakan untuk mencari solusi masalah keuangan maupun dalam pengembangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana data dasar sebagai masukan dalam analisis adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan keuntungan dan kerugian sehingga dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009).

Rasio kas adalah perbandingan antara kas dalam perusahaan (termasuk surat berharga dan simpanan) dengan jumlah utang lancar. Rasio ini merupakan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi utang dengan lancar tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas

(piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Rasio lancar adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio lancar maka seharusnya semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan sejauhmana aset lancar menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2013).

Bagi perusahaan-perusahaan besar yang sudah melantai di Bursa Efek, analisis untuk melaporkan keuangan ini menjadi sangat penting. Tidak hanya bagi manajemen perusahaan dalam mengelola unit usahanya, namun juga bagi masyarakat yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut. Perusahaan ingin menghimpun dana dari masyarakat sebagai modal usaha yang relatif risiko rendah. Di sisi lain, masyarakat juga menginginkannya berinvestasi pada saham-saham dengan ekspektasi risiko minimal namun berkinerja baik.

Industri di bidang barang kebutuhan sehari-hari (barang konsumsi) merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai prospek perkembangan yang baik. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat membutuhkan produk-produk yang dihasilkan oleh industri itu, misalnya sabun mandi, pasta gigi, sikat gigi, sampo, pembersih piring, dan sebagainya (Ocbnisp, 2022). Salah satu banyak perusahaan yang memproduksi barang di Indonesia adalah PT Unilever Indonesia Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk. Penelitian ini mengulas tentang analisis perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut selama periode 2021-2022 dan seberapa mampu perusahaan kedua perusahaan tersebut bertahan dalam krisis akibat pandemi Covid-19.

Tinjauan Literatur

Manajemen Keuangan

Tujuan organisasi adalah untuk mencapai manfaat yang terbesar atau manfaat yang paling ekstrim. Penilaian lain mengkomunikasikan bahwa tujuan organisasi adalah untuk mensejahterakan pemilik organisasi atau pemilik saham. Secara bersamaan, pandangan lain dikemukakan bahwa organisasi tujuan adalah memperluas organisasi merek, sebagaimana tercermin dalam nilai yang ditawarkan. Hanya saja tingkat aksentuasi yang penting untuk mencapai setiap tujuan berbeda-beda (Harjito dan Martono, 2021). Untuk mencapai organisasi yang diinginkan, organisasi

harus memanfaatkan kemampuan-kemampuan dengan baik yang mencakup kemampuan pendanaan, peningkatan kemampuan, sumber daya manusia, dan aktivitas kemampuan. Keempat kemampuan dalam organisasi tersebut dan pelaksanaannya bergantung satu sama lain (Harjito & Martono, 2021).

Dewan keuangan (*moneter administration*), atau disebut juga dengan pembelanjaan, merupakan kegiatan unsur bisnis yang berkaitan erat dengan strategi mendapatkan cadangan, memanfaatkan cadangan, dan mengawasi sumber daya sesuai tujuan organisasi secara menyeluruh. Secara keseluruhan administrasi keuangan adalah dewan (eksekutif) sehubungan dengan bagaimana strategi mengamankan, menyimpan dan mengawasi sumber daya untuk mencapai tujuan substansi bisnis. Definisi tersebut terdapat 3 (tiga) kemampuan yang mendasar dalam pengelolaan keuangan, yaitu: pilihan usaha, pilihan subsidi, dan pilihan sumber daya pengelola (Harjito & Martono, 2021). Menurut Herawati (2019) tujuan administrasi keuangan adalah melakukan upaya untuk mengelola aset-aset yang dimiliki organisasi dengan cara yang efektif untuk dapat mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi memang menggunakan standar berbagai proporsi yang menguntungkan untuk kenaikan nilai organisasi sebagai upaya untuk mendukung pendukung keuangan atau pemegang saham dengan melihat ukuran nilai saham organisasi.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil yang diperoleh dari organisasi atau lembaga yang menangani informasi moneter dengan pembukuan pemeriksaan perkiraan yang diselesaikan selama satu periode dengan menghasilkan posisi dana dalam organisasi. Laporan keuangan memberikan manfaat yang signifikan dalam mendapatkan data terkait kualitas dan kekurangan organisasi secara moneter sehingga dapat mengambil pilihan atas hasil yang didapat untuk peningkatan pelaksanaan dari organisasi dalam membenahi atau membuat pengaturan lebih lanjut di kemudian hari. Herawati (2019) memberikan klarifikasi terkait laporan keuangan yang masuk akal berikut ini. Laporan total keuangan biasanya terdiri dari catatan moneter, laporan kerugian manfaat, laporan perubahan nilai, laporan perubahan posisi dana (yang dapat

disajikan dengan strategi berbeda misalnya, sebagai laporan pendapatan/cadangan), catatan dan laporan lainnya serta klarifikasi yang bagian dari laporan keuangan.

Norkamsiah & Setiawaty (2016) memberikan penjelasan mengenai laporan keuangan adalah laporan dana pada dasarnya merupakan hasil sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan antara informasi keuangan atau kegiatan keuangan suatu substansi usaha dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi atau kegiatan unsur usaha. Menurut Marginingsih (2017) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi substansi usaha dana kedua ini atau dalam suatu jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Thian (2022) laporan keuangan menggambarkan sesuatu kondisi dana dan hasil usaha suatu substansi usaha pada waktu tertentu atau jangka waktu tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Prastowo & Juliaty, (2011) menyatakan bahwa laporan pemeriksaan keuangan adalah suatu siklus pemikiran yang telah selesai secara garis besar membantu dalam menilai dana posisi dan hasil dari tugas unsur bisnis saat ini dan masa lalu yang telah dilalui, dengan penilaian fundamental yang nyata, harapan dan kemungkinan kondisi terkait serta pelaksanaan substansi bisnis di masa depan. Sedangkan Ciara (2006) mengatakan bahwa laporan pemeriksaan keuangan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan data pembukuan Untuk dapat mengejar pilihan bisnis dan spekulasi. Pemeriksaan yang dilakukan dalam laporan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi memberikan data yang sangat berguna dimana organisasi akan mengetahui kekurangan dan kualitasnya. Jadi, hasil-hasil yang diperoleh dari suatu pemeriksaan uang akan dapat dijadikan acuan orang dalam menerima pilihan serta dapat dijadikan sebagai bahan penilai organisasi. Untuk dapat menciptakan produktivitas dan kecukupan dalam menyangkut aset juga dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan substansi bisnis khususnya dalam keuangan dewan (Anggraeni dan Rusliansyah, 2020).

Analisis Rasio Keuangan

Pemeriksaan terhadap proporsi keuangan merupakan penyelidikan tindakan sebagai dasar perkiraan keuangan untuk menunjukkan prestasi tugas substansi usaha

serta penyelidikan terhadap proporsi dana yang dibuat suatu sistem kerja untuk membuat rencana penyusunan pekerjaan serta pengendaliannya sebagai bahan pemikiran keuangan (Masyita & Harahap, 2018).

1. Rasio likuiditas. Menurut Harjito & Martono (2021), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara uang organisasi dan sumber daya yang saling terkait dengan kewajiban yang besar. Indikator likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{current asset} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio solvabilitas. Menurut Marwanto & Hermuningsih (2023), solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk membayar seluruh kewajibannya (jangka pendek atau panjang). Indikator rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{Total debt to total equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3. Rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan ilustrasi rasio efektivitas manajemen berdasarkan hasil *return* yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Margin keuntungan. Menurut Pratiwi dkk (2018), *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin keuntungan atas penjualan. Margin laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan}} \times 100\%$$

Return on assets (ROA). Menurut Pratiwi dkk (2018), *return on assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil dengan jumlah aset yang digunakan dalam Perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE). Menurut Pratiwi dkk (2018), *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{laba Bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

2021 dan 2022 diperoleh dari website www.idx.co.id dan dibandingkan dengan kompetitor yaitu PT. Mandom Indonesia tbk pada tahun yang sama. Parameter yang dianalisis adalah rasio keuangan rasio likuiditas (rasio lancar dan rasio cepat); rasio solvabilitas (rasio

utang terhadap aset) dan rasio hutang terhadap ekuitas; rasio profitabilitas (margin keuntungan, *return asset*, *return on equity*).

HASIL

Tabel 1
Rasio Keuangan PT. Unilever tbk dan Mandom tbk Tahun 2021 - 2022

No	Rasio Keuangan	2021		2022		Kenaikan (+)/Penurunan (-)	
		Unilever	Mandom	Unilever	Mandom	Unilever	Mandom
1	Rasio Likuiditas						
	Rasio lancar	61.41	812.81	60.82	721.49	-0,58	-91.33
	Rasio cepat	41.69	531.28	39.72	439.02	-1.96	-92.26
2	Rasio Solvabilitas						
	Hutang Terhadap Aset	77.34	20.90	78.18	22.09	+0,84	+1.19
	Hutang Terhadap Ekuitas	341.27	26.43	358.27	28.35	+17.00	+1,92
3	Rasio Profitabilitas						
	Margin keuntungan	14.56	-4.13	13.01	0,89	-1,55	+5.02
	ROA	30.10	-3.33	29,20	0,76	-0,91	+4.09
	ROE	133.25	-4.20	134.21	0,98	+0,96	+5.18

Sumber : data olahan

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dalam jangka pendek dan menggunakan aset dengan lancar. rasio likuiditas ini ada dua, yaitu rasio lancar (*current rasio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Berdasarkan hasil perhitungan, rasio aliran unilever saat ini pada tahun 2021 sebesar 61,41%, sedangkan pada tahun 2022 menjadi 60,82%. idealnya rasio nilai lancar ini adalah > 100%, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan pembiayaan tidak cukup likuid, yang menunjukkan perusahaan tidak cukup mampu dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, seperti utang jangka pendek dan upah menggunakan aset-aset yang dimilikinya dengan lancar. Selama periode 2021-2022 nilainya mengalami penurunan sebesar 0,58% yang berarti rasio rendah dan aliran menurun hal ini mungkin juga dipengaruhi oleh penurunan produktivitas dikarenakan pandemi Covid-19, sedangkan jangka waktu kewajiban yang pendek masih sama. Sedangkan ratio PT Mandom sendiri jauh lebih mulus lebih besar dari PT Unilever dan nilainya di atas 100% (812,81% pada tahun 2021 dan 721,49% pada tahun 2022). Hal ini menunjukkan PT Mandom sangat mampu membayar jangka waktu kewajibannya lebih singkat dan lebih likuid dibandingkan PT. Unilever

Rasio cepat perusahaan unilever pada tahun 2021 sebesar 41,69%, sedangkan pada tahun 2022 menjadi 39,72%. Rasio cepat ini

juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dalam menggunakan aset dengan lancar. naman rasio cepat ini lebih ketat lagi karena mengeluarkan persediaan yang dibutuhkan waktu untuk bisa mencairkannya menjadi uang tunai. Rasio cepat PT Unilever mengalami penurunan sebesar 1,96% selama dua tahun. Berdasarkan laporan keuangan, penurunan ini menyebabkan persediaan tidak seimbang dengan aset lainnya. Rasio cepat perusahaan PT Mandom pada tahun 2021 sebesar 531,28% sedangkan pada tahun 2022 sebesar 439,02% atau turun 92,26%. PT Mandom juga memiliki rasio cepat yang jauh di atas 100% yang menggambarkan sangat mampu membayar utang jangka pendek. Hal ini sangat berbeda jika dibandingkan dengan rasio PT Unilever yang jauh di bawah 100%.

PT Unilever Indonesia dan PT Mandom Indonesia adalah perusahaan yang memproduksi barang konsumsi. Namun ternyata setelah dibandingkan dengan rasio likuiditasnya jauh berbeda. Jika dilihat dari komposisi penyusunan aktiva lancar (kas, piutang, persediaan), PT Mandom memiliki komposisi yang relatif seimbang antara kas, piutang, persediaan dan lain-lain, berbeda dengan PT Unilever yang memiliki kas sangat sedikit, sementara piutang dan persediaan yang besar, hal ini ada kaitannya dengan pangsa pasar PT Unilever yang memang jauh lebih besar dibandingkan PT Mandom, hal ini juga menjadi dasar PT Mandom tidak ingin mengoptimalkan dana tunai untuk menambah

persediaan. Kesetaraan kedua perusahaan tersebut berdasarkan perhitungan rasio likuiditas adalah selama tahun 2021 hingga 2022 terjadi penurunan rasio likuiditas. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19, namun demikian terlihat bahwa penurunan pada PT Unilever lebih kecil dari PT Mandom.

Analisis Rasio Hutang

Rasio utang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi jangka waktu kewajibannya. Seberapa baik perusahaan yang bersangkutan dapat mengelola porsi hutang dan modalnya tercermin dalam mark rasio ini. Pedomannya semakin tinggi solvabilitas maka semakin berisiko. Ada dua jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan, yaitu rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas atau modal sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa terjadi peningkatan pengelolaan risiko utang terhadap aset perusahaan PT Unilever sebesar 0,84% dari tahun 2021 sebesar 77,34% menjadi 78,18% pada tahun 2022. Menurut OJK (2023) perusahaan dengan tanda utang terhadap rasio aset diatas 50% termasuk dalam kategori berisiko tinggi. Hal ini karena jika perseroan dilikuidasi saat ini, maka lebih dari 50% kekayaannya akan digunakan untuk membayar utang-utangnya. Perhitungan rasio utang terhadap aset perusahaan PT Mandom juga naik 1,19% dari tahun 2021 sebesar 20,90 ke pada tahun 2022 menjadi 22,09. Hal ini berarti PT Mandom memiliki risiko relatif kecil terhadap utangnya karena nilainya masih di bawah 50%.

Selain rasio utang terhadap utang aset, solvabilitas juga dapat diukur dari rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Berdasarkan perhitungan rasio ini terlihat bahwa PT Unilever mengalami peningkatan risiko utang sebesar 17% pada tahun 2021 sebesar 341,27% menjadi 358,27% pada tahun 2022. Perbedaan nilai yang jauh lebih tinggi terlihat pada perhitungan utang terhadap rasio ekuitas PT Mandom dimana pada tahun 2021 nilainya sebesar 26,43% dan pada tahun 2022 menjadi 28,38%. Namun demikian baik PT Unilever maupun mandom mengalami peningkatan risiko utang dilihat dari rasio utang terhadap ekuitasnya, dengan kenaikan yang menandai risiko yang berbeda-beda.

Ocbcnisp (2023) menyebutkan bahwa harga kewajiban dengan nilai proporsi 1 atau 100 persen maka, pada saat itu, kondisi lembaga keuangan masuk dalam klasifikasi sehat, di atas

1 atau 100 persen maka, pada saat itu, organisasi dikatakan aman dan juga bisa berhati-hati. Jika kewajiban proporsi nilai di atas 2 atau 200% menunjukkan dana sama sekali tidak berdaya terhadap berbagai jenis risiko. Berdasarkan acuan tersebut secara umum jelas menandai kewajiban PT Unilever untuk memasukkan proporsi nilai dalam kelas lemah dengan nilai di atas 200%, Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT Unilever Indonesia lebih berisiko dibandingkan PT Mandom Indonesia dalam mengelola utangnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ada 3 (tiga) parameter yang biasa digunakan untuk menganalisis kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, yaitu *profit margin* (PM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Analisis kinerja PT Unilever dilihat dari rasio margin keuntungan yang terjadi penurunan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh sebesar 1,55% dari pada tahun 2021 menjadi 14,56 menjadi 13,01 pada tahun 2022. Sedangkan PT Mandom Indonesia pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp 76.507.618.777,- sehingga rasio margin keuntungan negatif sebesar 4,13%. Sedangkan pada tahun 2022 berhasil melakukan *recovery* sehingga mencatatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 18.109.470.352,- sehingga meningkatkan margin keuntungan menjadi 0,89%. Berdasarkan rasio margin keuntungan ini terlihat bahwa PT Unilever jauh lebih perkasa dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap pemasukannya, meski masih berada di tengah badai pandemi covid-19.

Return on assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dari setiap aset yang digunakannya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio PT Unilever terlihat ROA mengalami penurunan sebesar 0,91% dari tahun 2021 sebesar 30,1% menjadi 29,2% pada tahun 2022. Sedangkan nilai ROA PT Mandom 2021 akan lebih buruk lagi dengan nilai -3.33% sehingga mengakibatkan kerugian yang sangat besar di tahun 2021. Namun demikian tahun 2022 berhasil mencetak laba kembali dan menghasilkan ROA sebesar 0,76%.

Return on equity (ROE) mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk memperoleh keuntungan dari setiap

modal yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap PT Unilever terlihat ROE mengalami peningkatan sebesar 0,96% dari tahun 2021 sebesar 133,25% menjadi 134,21% pada tahun 2022. Sedangkan PT Mandom terjadi peningkatan lebih besar sebesar 5,18%. Hal ini karena pada tahun 2021 PT Mandom mengalami kerugian namun berhasil pulih dan mencetak laba kembali di tahun 2022 sehingga terjadi perubahan ROE dari 4.20% menjadi 0.98%. Berdasarkan perhitungan nilai rasio profitabilitas ini terlihat jelas bahwa PT Unilever Indonesia lebih perkasa dari PT Mandom Indonesia dalam mencetak keuntungannya bersih dari setiap pendapatan yang dihasilkannya. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari pangsa pasar produk PT Unilever jauh lebih mendominasi dibandingkan PT Mandom Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) rasio likuiditas. PT Mandom Indonesia jauh lebih baik dari PT Unilever Indonesia tercermin dari rasio lancar dan rasio cepat PT Mandom yang jauh diatas 100% dibandingkan PT Unilever memiliki nilai tidak cukup dari 100%; (2) risiko utang PT Unilever Indonesia semakin besar dari PT. Mandom Indonesia tercermin dari rasio solvabilitas PT Unilever lebih besar dari PT. Mandom; (3) kemampuan dan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih PT. Unilever Indonesia lebih baik dari PT Mandom Indonesia. Meskipun PT Mandom Indonesia mempunyai dua keunggulan rasio keuangan (likuiditas dan solvabilitas), dibandingkan dengan PT Unilever Indonesia yang unggul dalam rasio profitabilitas. Namun kinerja PT Unilever Indonesia lebih baik dari PT Mandom Indonesia terlihat dari kemampuannya menghasilkan keuntungan di saat pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, SU, Iskandar, R., & Rusliansyah, R. 2020. Analisis kinerja keuangan. *Bertanggung Jawab*, 17(1), 163-171
- Ade, Pratiwi. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Srimulyo Natar. *Disertasi, Sekolah* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Lampung: Universitas Lampung
- Ciara, N, W. 2006. *Rasio-rasio Manajemen Penggerak Penting dan Pengendali Bisnis*, Edisi ketiga. Erlangga.
- Harahap, Sofyan Safri, 2013, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, PT. Rajawali Pers.
- Harjito, DA, & Martono. 2021. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Herawati, H. 2019. Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25.
- Marginingsih, R. 2017. Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 17(1)
- Masyita, E., & Harahap, KS. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46
- Marwanto, B., Hermuningsih, S., 2023, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Tri Banyan Tirta TBK dengan PT Mayora Indah TBK Dilihat dari Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas, *Jurnal Sinar Manajemen*, 10(1), 91-101
- Mulachela, H. 2022. *Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan*. Diakses melalui website <https://katadata.co.id/safrezi/finansial/6214a025ec881/pengertian-dan-jen-jenan-report-keuangan>.
- Norkamsiah, N., Kesuma, A., & Setiawaty, A. 2016, Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Pertanggungjawaban Publik (SAK ETAP) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(2), 151-163.
- Occbcnisp. 2022. *Barang Konsumsi Adalah: Definisi, Perusahaan & Produk*. Diakses melalui website <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2022/06/06/consumer-goods-ilah>
- Occbcnisp. 2023, *Apa itu Rasio Hutang terhadap Ekuitas? Pengertian dan Cara Menghitungnya* . Diakses melalui website <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/16/debt-to-equity-ratio-is>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2023, *Keuanganku: Kenali Rasio Keuangan*,

Keuangan Sehat Tujuan Keuangan Tercapai, diakses melalui website <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40786#:~:text=Rasio%20utang%20terhadap%20aset%2C%20untuk,sekali%20untuk%20memperhatikan%20rasio%20ini>

- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 206-213.
- Prastowo , DD, & Juliaty, R. 2011. *Laporan Analisis Keuangan : Konsep dan Penerapannya*, Edisi Kedua. AMP YKPN.
- Thian, Alexander. 2022. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.